

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KREDIT MACET PADA LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO SYARIAH BMT DI SUKOHARJO**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

SONI SUMANTRI
B 100 060 113

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu kumpulan orang yang berkumpul secara sukarela untuk usaha bersama mencapai tujuan bersama melalui suatu organisasi yang dikontrol secara demokratis, bersama-sama kontribusi sejumlah uang dalam membentuk modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama tersebut dan bersedia turut bertanggungjawab menanggung resiko dari kegiatan tersebut, turut menikmati memanfaatkan usaha bersama tersebut sesuai dengan kontribusi permodalan yang diberikan orang-orang tersebut. Kemudian orang-orang tersebut secara bersama-sama dan langsung turut memanfaatkan organisasi tadi (*Rekomendasi International Labour Organization* Nomer 127, Pasal 12 ayat 1).

Koperasi lahir pada permulaan abad ke-19, sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi yang pada waktu itu golongan kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang aliran individualisme dengan azas kerjasama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Koperasi di Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Organisasi di Indonesia menjamin hak-hak individu dengan memegang azas demokrasi. Pengertian mengenai azas dan dasar koperasi harus ditinjau dan

disesuaikan dengan tujuan negara. Peranan dan kemampuan koperasi harus ditingkatkan, usaha untuk meningkatkan kemampuan koperasi perlu dilakukan pembinaan prakarya meningkatkan keterampilan manajemen, pemupukan dari modal anggota, agar koperasi menjadi wahana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Namun, dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan Negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun sepirituil (Tjoekam ; 1999) maka perlu terus dikembangkannya sektor perekonoian, yaitu sektor perekonomian yang mampu menyejahterakan masyarakat tidak hanya dari segi materiil saja melainkan juga harus dari segi spirituil. Yang tidak hanya mengutamakan kebutuhan secara materi, namun juga secara spiritual yang kelak dapat membahagian di dunia dan akherat. Karena ajaran agama Islam mengajarkan untuk manusia agar menyelaraskan dan menyeimbangkan antara kecukupan materiil dan spirituil serta menempatkan moralitas diatas usaha mencari materil tersebut. Dengan pegangan umat Islam yaitu Al qur'an dan sunnah, yang didalamnya berisikan dan mencakup segala aspek kehidupan umat manusia, maka umat muslim merasa bahwa lembaga keuangan dan koperasi yang ada belum mengimplementasikan konsep ekonomi yang dimaksudkan dalam Al qur'an dan sunnah. Maka sebagai muslim perlu untuk mengembangkan perekonomian yang berpegangan pada prinsip-prinsip

syariah Islam. Dan muncullah koperasi yang menganut atau berprinsip syariah yaitu BMT (Baitul Mall wat Tamwil).

Nama BMT mulai dikenal pada awal tahun 1992 atas prakarasa sekelompok aktivis yang mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Bilangan Jalan Pramuka Sari, Jakarta. BMT mulai populer di kalangan birokrat tahun 1995 berkat peran Pusat Incubasi Usaha Kecil (PINBUK), suatu badan otonom dibawah Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) (Ahmad Sumiyanto, 2008 : 9). Saat ini BMT tumbuh berkembang bagaikan jamur di musim penghujan. Keberadaan BMT begitu mudah diterima dikalangan masyarakat karena sifatnya yang mikro, sesuai syariah dan kearifan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah merasakan betul manfaat keberadaan BMT.

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang bergerak disektor riil yang dapat menjangkau kalangan masyarakat bawah atau miskin yang tidak terjangkau oleh perbankan besar. Sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), BMT mempunyai fungsi yaitu menampung zakat, infak, shodaqoh dan fungsi yang terpenting adalah simpan dan pembiayaan atau kredit. Fungsi BMT sebagai sarana pembiayaan atau kredit inilah yang sangat membantu masyarakat kalangan bawah yang sangat membutuhkan dana. Karena kebanyakan dari mereka tinggal di daerah pedesaan yang tidak mungkin akan tersentuh perbankan yang besar.

Apa lagi dengan adanya peristiwa runtuhnya perekonomian liberal yang dianut negara-negara barat dan Amerika tersebut, membuat masyarakat

semakin yakin bahwa perekonomian yang menganut sistem liberal malah akan merusak perekonomian itu sendiri. Dan mereka semakin yakin bahwa perekonomian dengan prinsip syariah-lah yang mampu menyelamatkan perekonomian yang sudah hancur akibat sistem liberal. Dan karena keyakinan tersebut, tidak sedikit bank-bank konvensional yang membuka perbankan yang berprinsip syariah. Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, BMT pun semakin bertambah banyak dan tidak sedikit pula yang terpaksa harus tutup.

Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, dan salah satunya adalah terjadinya kredit atau pembiayaan yang macet. Karena akibat dari kredit atau pembiayaan yang macet tersebut akan menimbulkan kerugian yang nantinya akan berdampak luas apabila tidak segera ditangani atau diselamatkan.

Di Kabupaten Sukoharjo sendiri tingkat kredit / pembiayaan yang macet mengalami kenaikan dari tahun 2008 – 2009. Pada tahun 2008 tingkat kredit macet BMT di Sukoharjo mencapai 2,7%, dan mengalami peningkatan hingga 3,43% pada tahun 2009. Akan tetapi jumlah nasabah juga mengalami kenaikan sebesar 18,51% dari tahun 2008 - 2009, jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan 24,24% pada tahun 2008 dan mengalami trend penurunan sebesar 18,68% pada tahun 2009 (wawancara : Sugeng dan Muh Subekti, 2010).

Kredit atau pembiayaan macet tersebut bisa disebabkan faktor eksternal dan internal dari manajemen BMT sendiri ataupun dari pihak nasabah (debitur) yang telah mendapat pembiayaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH BMT di SUKOHARJO"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan macet?
2. Dari faktor-faktor pembiayaan macet yang ditemukan, factor manakah yang paling berpengaruh dalam menyebabkan kredit macet ?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah itu adalah :

1. Factor yang diteliti adalah faktor-faktor internal dan eksternal dari segi nasabah.
2. Kredit macet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kredit atau pembiayaan macet yang terjadi pada nasabah.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010 pada BMT di Kabupaten Sukoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan macet pada nasabah di BMT Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui factor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan terjadinya kredit atau pembiayaan macet.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi BMT

Bagi BMT sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan kebijakan masalah pembiayaan atau kredit, menyangkut latar belakang terjadinya kredit macet.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan nasabah dalam keputusan mengambil kredit atau pembiayaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang dan

sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang mempunyai masalah yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori tentang BMT, kredit atau pembiayaan, kredit atau pembiayaan bermasalah, dampak kredit bermasalah, kerangka pemikiran, review peneliti terdahulu, hipotesis serta teori-teori yang relevan mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang populasi dan sample, variabel penelitian dan definisi operasional, data dan sumber data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh, analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN